

PENGARUH EKO EFISIENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Oleh:

¹Frederick Faber Simbolon, ²Harlyn Lindon Siagian, ³Francis M. Hutabarat

^{1,2,3}Universitas Advent Indonesia

Jl. Kolonel Masturi No.288, Cihanjuang Rahayu, Kec. Parongpong, Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40559

e-mail : fredericksimbolon@gmail.com¹, siagian_unai@yahoo.co.id², fmhutabarat@unai.edu³

ABSTRACT

This research investigates how eco-efficiency, good corporate governance, and environmental disclosure influence the financial performance of personal care product manufacturing firms traded on Indonesia's stock market throughout the 2020–2024 timeframe. A quantitative methodology was employed, utilizing secondary information extracted from annual corporate reports and sustainability publications. Eco-efficiency assessment relies on energy utilization ratios, good corporate governance is represented through independent commissioner percentages, while environmental disclosure is evaluated via a disclosure scoring system aligned with Global Reporting Initiative (GRI) frameworks. Financial performance is assessed through Return on Assets (ROA) metrics. Statistical analysis employed multiple linear regression techniques supported by jamovi analytical software. The results indicate that eco-efficiency has a negative and significant effect on financial performance, while corporate governance has a positive and significant effect. Meanwhile, environmental disclosure does not have a significant effect on financial performance. These observations suggest that enhanced energy utilization practices and strengthened good corporate governance mechanisms advance financial performance, while environmental disclosure practices have yet to demonstrate tangible financial advantages.

Keywords: *Eco-Efficiency, Good Corporate Governance, Environmental Disclosure, Financial Performance*

ABSTRAK

Riset ini dijalankan dengan tujuan mengkaji hubungan antara *eco-efficiency*, *good corporate governance*, dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2020–2024. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan basis data sekunder yang bersumber dari laporan publikasi tahunan perusahaan dan publikasi keberlanjutan perusahaan. *Eco-efficiency* diukur melalui rasio pemanfaatan energi, *good corporate governance* diwakili oleh persentase komisaris independen, sementara *environmental disclosure* dinilai menggunakan sistem penilaian keterbukaan informasi berdasarkan panduan *Global Reporting Initiative* (GRI). Kinerja keuangan perusahaan diwakili oleh metrik *Return on Assets* (ROA). Analisis data dijalankan melalui teknik regresi linear berganda dengan dukungan software statistik jamovi. Temuan studi memperlihatkan

bahwa *eco-efficiency* membawa dampak negatif signifikan pada performa finansial, sedangkan *corporate governance* memberikan kontribusi positif signifikan bagi performa finansial korporasi. Sebaliknya, *environmental disclosure* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada performa finansial. Penemuan ini memperlihatkan bahwa optimalisasi pemanfaatan energi dan implementasi tata kelola perusahaan yang kuat memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan kinerja keuangan, sedangkan praktik keterbukaan informasi lingkungan belum menghasilkan dampak finansial secara langsung.

Kata Kunci: *Eco Efficiency, Good Corporate Governance, Environmental Disclosure, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Publikasi keuangan menjadi refleksi dari dinamika aktivitas dan level kegiatan operasional dari sebuah perusahaan. Setiap perusahaan diharapkan memiliki keterbukaan mengenai publikasi keuangan yang tidak hanya diakses oleh manajemen internal, tetapi juga oleh berbagai stakeholder lainnya. Publikasi keuangan mengindikasikan kondisi kesehatan perusahaan, yang merepresentasikan kinerja dari suatu perusahaan mencakup pendapatan yang diraih, alokasi biaya operasional, tingkat efektivitas dalam pengelolaan aset, serta komposisi aset dan liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan (Murphy, 2022).

Kinerja keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh aspek ekonomi, namun juga oleh cara perusahaan mengelola dimensi operasional dan lingkungan secara optimal. Kasmir (2019) mengindikasikan bahwa kinerja keuangan menggambarkan level pencapaian perusahaan dalam merealisasikan target finansial melalui alokasi sumber daya yang produktif dan efisien. Dengan demikian, dalam riset ini kinerja keuangan diposisikan sebagai variabel dependen untuk mengobservasi kontribusi dari pengelolaan kinerja lingkungan operasional, tata kelola perusahaan, dan pengungkapan lingkungan terhadap pencapaian finansial perusahaan.

Kehadiran perusahaan menciptakan dampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar dari perusahaan tersebut. Dampak yang tercipta dapat bersifat menguntungkan yang mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar, maupun dampak merugikan yang mengakibatkan degradasi lingkungan sehingga merugikan masyarakat. Diskusi mengenai lingkungan kembali mendapatkan fokus di berbagai negara dalam kurun waktu terkini. Berbagai pemerintahan mulai mengkaji ulang regulasi terkait pelaporan keberlanjutan karena semakin intensifnya praktik greenwashing yang dilaksanakan, hal ini mengakibatkan informasi lingkungan dari perusahaan menjadi sulit untuk dipercaya.

Di Indonesia, problematika greenwashing juga mendapat sorotan masyarakat. Sejumlah organisasi advokasi lingkungan di Indonesia, termasuk Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) dan Ecoton, telah mengkritisi praktik perusahaan yang dinilai menyesatkan masyarakat terhadap klaim keberlanjutan mereka. WALHI, sebagai contoh, secara terbuka menolak program perusahaan yang dianggap hanya merupakan bagian dari greenwashing tanpa menunjukkan pengelolaan sumber daya alam yang riil dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks restorasi lingkungan di sejumlah provinsi di Indonesia. Selain itu, Ecoton bersama dengan organisasi lainnya pernah menerbitkan somasi kepada pemimpin daerah terkait krisis kualitas sumber air dan problematika pengelolaan sampah plastik sebagai bagian dari kampanye untuk menuntut aksi nyata dalam pengelolaan lingkungan (WALHI & Ecoton, 2022).

Sejalan dengan dinamika tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan kewajiban bagi emiten dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan

melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017. Regulasi ini menuntut perusahaan tidak hanya menyampaikan komitmen keberlanjutan, tetapi juga mengungkapkan kebijakan, program, serta kinerja lingkungan yang terukur. Peningkatan tuntutan regulator dan investor terhadap transparansi keberlanjutan menjadikan aspek lingkungan semakin krusial dalam menilai kinerja perusahaan (OJK, 2017; OJK, 2021).

Industri produk perawatan tubuh merupakan salah satu sektor yang memiliki keterkaitan erat dengan problematika lingkungan. Aktivitas produksinya mencakup pemanfaatan energi, air, bahan kimia, serta kemasan yang berpotensi menghasilkan dampak lingkungan. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan pada subsektor ini lebih rentan terhadap tekanan publik dan regulasi untuk mengoptimalkan pengelolaan lingkungan operasionalnya. Dalam kurun waktu terkini, perusahaan mulai mengarahkan fokus pada optimalisasi pemanfaatan energi dan sumber daya lainnya sebagai bagian dari upaya mengoptimalkan kinerja lingkungan operasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Eco-Efficiency

Eco-efficiency merupakan konsep yang menekankan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomis melalui alokasi sumber daya dan energi secara optimal dengan dampak lingkungan yang minimal. Konsep ini memadukan target ekonomis dan lingkungan dengan mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan kualitas produk dan kinerja operasional, sekaligus menekan konsumsi sumber daya alam serta dampak ekologis yang dihasilkan (Novriana, 2022).

Berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *eco-efficiency* diinterpretasikan sebagai proses produksi yang meminimalkan alokasi bahan baku, air, dan energi per unit produk. Dalam konteks bisnis, penerapan *eco-efficiency* dipandang sebagai strategi yang memberikan nilai tambah karena mampu mereduksi limbah dan pencemaran lingkungan, sekaligus mengoptimalkan efisiensi biaya dan daya saing perusahaan.

Hansen dan Mowen (2012) menyatakan bahwa *eco-efficiency* menekankan optimalisasi kinerja ekonomi dan lingkungan secara simultan serta berperan sebagai pendukung keberlanjutan perusahaan. Sejalan dengan World Business Council for Sustainable Development (2000), pengukuran *eco-efficiency* pada sektor bisnis umumnya dilaksanakan dengan membandingkan nilai ekonomi yang dihasilkan dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan (Verfaillie & Bidwell, 2001).

Secara operasional, *Eco Efficiency* diukur menggunakan intensitas energi, yakni rasio antara total konsumsi energi dan total pendapatan perusahaan. Formula pengukuran ini mengacu pada riset Meutia dan Kartasari (2023) yang mengukur *eco-efficiency* perusahaan melalui rasio konsumsi energi terhadap total penjualan atau pendapatan sebagai indikator efisiensi operasional lingkungan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mencerminkan efisiensi penggunaan energi dalam menghasilkan nilai ekonomis serta didukung oleh ketersediaan data yang konsisten dalam laporan perusahaan. Selain itu, penggunaan intensitas energi sebagai proksi *Eco Efficiency* juga selaras dengan pedoman GRI 302 (Energy) yang merekomendasikan pengukuran kinerja energi melalui indikator intensitas.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan hubungan antara manajemen, dewan komisaris, dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Praktik tata kelola perusahaan yang baik diharapkan

dapat mengoptimalkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat pengawasan manajemen, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Seiring dengan perkembangan praktik bisnis modern, good corporate governance dipandang sebagai faktor krusial yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan strategis serta efektivitas pengelolaan risiko perusahaan (OECD, 2015; Mallin, 2019).

Dalam riset ini, good corporate governance diprosikan melalui proporsi komisaris independen, yang dimanfaatkan untuk menggambarkan tingkat independensi fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Penggunaan proporsi komisaris independen sebagai indikator good corporate governance telah banyak diterapkan dalam penelitian terdahulu karena mencerminkan efektivitas mekanisme pengawasan dalam struktur tata kelola perusahaan (Djuitaningsih, 2012; Ujijantho, 2007). Komisaris independen dipandang memiliki peran krusial dalam memastikan proses pengambilan keputusan berjalan secara objektif serta mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Secara operasional, proporsi komisaris independen dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Corporate Governance} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

(Djuitaningsih, 2012; Ujijantho, 2007)

Nilai rasio yang lebih tinggi mengindikasikan kualitas tata kelola perusahaan yang semakin baik.

Environmental Disclosure

Environmental disclosure merujuk pada penyampaian informasi oleh perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan, praktik, serta dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan. Informasi tersebut umumnya disajikan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report) atau diintegrasikan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan lingkungan mencerminkan tingkat keseriusan perusahaan dalam mengelola isu lingkungan serta komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan usaha (Global Reporting Initiative, 2021).

Pengungkapan lingkungan yang berkualitas mencakup informasi naratif dan kuantitatif, seperti kebijakan lingkungan, target pengelolaan lingkungan, penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, serta upaya pengurangan dampak lingkungan. Transparansi lingkungan menjadi krusial pada subsektor produk perawatan tubuh yang memiliki keterkaitan erat dengan penggunaan bahan kimia, kemasan plastik, dan limbah produksi. Pengungkapan yang memadai dapat mengoptimalkan kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi risiko reputasi akibat isu lingkungan dan praktik greenwashing (Adams, 2020; Al-Shaer & Zaman, 2020).

Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan informasi lingkungan menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dari pemangku kepentingan. Dengan menyampaikan informasi lingkungan secara transparan, perusahaan dapat mengurangi persepsi risiko dan mengoptimalkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berpotensi berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Dalam riset ini, environmental disclosure diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan. Pengukuran dilaksanakan dengan membandingkan jumlah item pengungkapan lingkungan yang diterapkan perusahaan terhadap total item pengungkapan yang seharusnya diungkapkan berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Setiap item diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Indeks environmental disclosure dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Environmental Disclosure Index} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan}}$$

Nilai indeks yang lebih tinggi mengindikasikan tingkat transparansi lingkungan yang lebih baik.

Kinerja Keuangan

Performa finansial dalam studi ini direpresentasikan melalui indikator profitabilitas yakni Return on Assets (ROA). ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan korporasi dalam memperoleh keuntungan lewat optimalisasi keseluruhan aset yang tersedia. Indikator ini merepresentasikan seberapa efektif manajemen mengelola sumber daya perusahaan demi menciptakan keuntungan bersih, sehingga dianggap mampu merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Brigham & Ehrhardt, 2022).

Penggunaan ROA sebagai proksi kinerja keuangan dinilai relevan karena rasio ini memberikan gambaran kinerja operasional perusahaan tanpa dipengaruhi secara langsung oleh struktur pendanaan. Oleh karena itu, ROA sering dimanfaatkan sebagai indikator utama kinerja keuangan dalam penelitian empiris, khususnya pada analisis lintas perusahaan dan data panel (Ross et al., 2022; Kasmir, 2021). ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

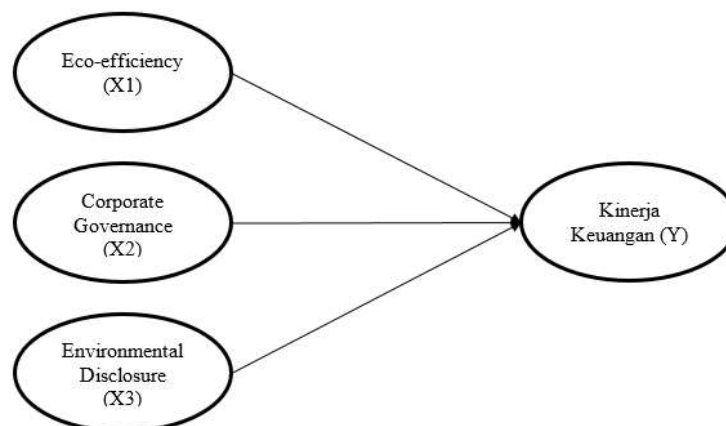
Hipotesis Penelitian

Berpijak pada fondasi teoretis dan alur berpikir yang telah disusun, maka proposisi dalam studi ini diformulasikan dengan rincian berikut:

H1: Eco-efficiency berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

H2: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.

H3: Environmental Disclosure berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024.



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Penulis

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan informasi sekunder sebagai basis utama dalam analisis. Informasi primer yang digunakan dalam riset ini mencakup publikasi finansial dan publikasi tahunan dari perusahaan yang bergerak di subsektor produk perawatan tubuh yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang kurun waktu 2020–2024. Selain dari itu, riset ini juga menggunakan publikasi keberlanjutan (sustainability report) serta informasi mengenai pengungkapan lingkungan yang dipublikasikan oleh perusahaan, baik yang terdapat di dalam publikasi keberlanjutan ataupun publikasi tahunan perusahaan.

Informasi publikasi finansial dan publikasi tahunan didapatkan melalui portal resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) ataupun portal resmi dari masing-masing perusahaan. Informasi yang digunakan mencakup data mengenai konsumsi energi, pengungkapan lingkungan, tata kelola perusahaan, serta informasi finansial perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam riset ini merupakan keseluruhan perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang tercatat di BEI sepanjang kurun waktu 2020–2024. Sampel riset ditetapkan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan informasi publikasi finansial, publikasi tahunan, serta pengungkapan lingkungan sepanjang kurun waktu pengamatan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2020–2024.	11
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan publikasi finansial dan publikasi tahunan secara lengkap sepanjang kurun waktu 2020–2024.	(3)
Total Perusahaan yang memenuhi Kriteria		8
Total Observasi (8 perusahaan × 5 tahun)		40

Metode Analisis Data

Analisis informasi dilaksanakan dengan menggunakan regresi linear berganda guna menguji pengaruh eco-efficiency, good corporate governance, dan environmental disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode ini dipilih karena keseluruhan variabel riset bersifat kuantitatif dan dianalisis secara simultan di dalam satu model regresi. Pengolahan serta analisis informasi dilaksanakan dengan dukungan perangkat lunak statistik jamovi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilaksanakan analisis statistik deskriptif serta pelaksanaan verifikasi asumsi klasik yang meliputi tes normalitas, tes multikolinearitas, serta tes heteroskedastisitas untuk menjamin bahwa model regresi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Tabel 2. Definisi dan Indikator Pengukuran Variabel

Variabel	Kode	Definisi	Nilai Pengukuran
Dependent	ROA	Kinerja Keuangan	Laba Bersih / Total Asset
Independent	ECO_EFF	Eco-efficiency	Total Konsumsi Energi (Gigajoule) / Total Pendapatan Bersih
Independent	GCG	Good Corporate Governance	Komisaris Independen / Dewan Komisaris
Independent	ED	Environmental Disclosure	Item yang diungkapkan / Total Indikator Pengungkapan (31)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan guna menyajikan deskripsi menyeluruh mengenai profil data studi yang terdiri dari mean, nilai terendah, nilai tertinggi, serta deviasi standar dari setiap variabel penelitian. Variabel yang ditelaah meliputi performa finansial yang direpresentasikan melalui Return on Assets (ROA), eco-efficiency, good corporate governance, dan environmental disclosure.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Descriptives				
	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
ROA	0.0206	0.0193	0.1654	-0.56200	0.348
Eco Eff	0.0434	0.0358	0.0364	0.00291	0.163
GCG	0.4358	0.3667	0.1630	0.33333	0.833
ED	0.5137	0.5000	0.2390	0.06452	0.968

Sumber: Data diolah Jamovi

Berdasarkan hasil pengolahan informasi dengan menggunakan jamovi, nilai rata-rata ROA perusahaan subsektor produk perawatan tubuh sepanjang kurun waktu 2020–2024 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan korporasi berhasil memperoleh keuntungan dari sumber daya yang dimiliki, kendati ditemukan nilai minimum ROA negatif yang mengindikasikan keberadaan perusahaan yang menderita rugi dalam periode waktu tertentu. Variabel eco-efficiency yang diprosikan melalui intensitas energi memiliki rentang nilai minimum dan maksimum yang cukup lebar, yang mencerminkan perbedaan tingkat efisiensi penggunaan energi antar perusahaan. Variabel good corporate governance dan environmental disclosure juga menunjukkan variasi nilai yang mencerminkan perbedaan struktur tata kelola dan tingkat pengungkapan lingkungan antar perusahaan dan kurun waktu riset, sehingga informasi layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna menguji apakah residual di dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas di dalam riset ini menggunakan uji Shapiro–Wilk. Berdasarkan hasil pengujian, residual model regresi memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, analisis regresi tetap dapat dilaksanakan karena jumlah sampel riset sebanyak 40 observasi telah memenuhi ketentuan Central Limit Theorem, sehingga pelanggaran asumsi normalitas tidak mengganggu kelayakan model regresi linear.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

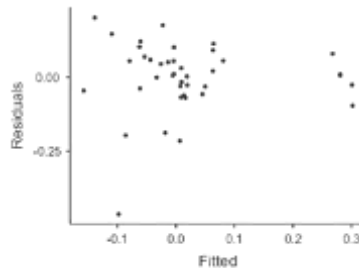
	Collinearity Statistics	
	VIF	Tolerance
Eco Eff	1.03	0.967
GCG	1.24	0.809
ED	1.23	0.814

Sumber: Data diolah Jamovi

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel eco-efficiency sebesar 1,03, good corporate governance sebesar 1,24, dan environmental disclosure sebesar 1,23. Keseluruhan nilai VIF berada di bawah batas 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di dalam model regresi riset ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan mengamati pola sebaran residual pada grafik residual.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah Jamovi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan guna menguji pengaruh eco-efficiency, good corporate governance, dan environmental disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA).

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Model Fit Measures						
				Overall Model Test		
Model	R ²	Adjusted R ²	F	df1	df2	p
1	0.485	0.442	11.3	3	36	<.001

Note. Models estimated using sample size of N=40

Sumber: Data diolah Jamovi

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F), diperoleh nilai statistik F sebesar 11,30 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa eco-efficiency, good corporate governance, dan environmental disclosure secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh Adjusted R² sebesar 0,442 menunjukkan bahwa sebesar 44,2% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh eco-efficiency, good corporate governance, dan environmental disclosure, sedangkan sisanya sebesar 55,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model riset.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model Coefficients – ROA							
95% Confidence Interval							
Predictor	Estimate	SE	Lower	Upper	t	p	Stand. Estimate
Intercept	-0.2028	0.0697	-0.3442	-0.0614	-2.91	0.006	
Eco Eff	-1.2654	0.5526	-2.3862	-0.1446	-2.29	0.028	-0.279
GCG	0.5296	0.1350	0.2559	0.8034	3.92	<.001	0.522
ED	0.0922	0.0918	-0.0939	0.2783	1.01	0.322	0.133

Sumber: Data diolah Jamovi

Secara parsial, temuan uji t memperlihatkan bahwa eco-efficiency mempunyai nilai koefisien regresi -1,265 dengan tingkat signifikansi 0,028, maka dapat diinterpretasikan bahwa eco-efficiency memberi dampak negatif signifikan pada performa finansial. Good corporate governance mempunyai nilai koefisien regresi 0,529 dengan tingkat signifikansi < 0,001, yang mengindikasikan adanya dampak positif signifikan pada performa finansial korporasi. Sementara environmental disclosure mempunyai nilai koefisien regresi 0,092 dengan tingkat signifikansi 0,322, sehingga tidak memberi pengaruh signifikan pada performa finansial.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil riset menunjukkan bahwa eco-efficiency yang diprosikan melalui intensitas energi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat intensitas energi yang digunakan perusahaan di dalam menghasilkan pendapatan, maka semakin tinggi kinerja keuangan yang dicapai. Rendahnya intensitas energi mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik, di mana perusahaan mampu menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar dengan konsumsi energi yang relatif lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan riset Meutia dan Kartasari (2023) yang menunjukkan bahwa intensitas energi memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan perusahaan, menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan energi berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Namun, hasil riset ini berbeda dari temuan Widia Lorenza (2024) yang meneliti perusahaan sektor energi di Indonesia, di mana hubungan antara eco-efficiency dan kinerja keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh eco-efficiency terhadap kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh efektivitas implementasi dan kurun waktu pengamatan riset.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Temuan studi memperlihatkan bahwa good corporate governance yang direpresentasikan lewat komposisi komisaris independen memberi dampak positif signifikan pada performa finansial korporasi. Temuan ini sejalan dengan riset Sinaga, Malau, dan Hutabarat (2025) yang menemukan bahwa penerapan good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen serta kualitas pengambilan keputusan, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil riset ini berbeda dengan riset Wa Ode Afiati, Kainama, dan Tomaso (2025) yang menunjukkan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan sangat bergantung pada kualitas implementasi tata kelola perusahaan serta karakteristik perusahaan yang diteliti.

Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil riset menunjukkan bahwa environmental disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan riset Wahdah dan Jayanti (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), karena pengungkapan tersebut masih bersifat kepatuhan terhadap regulasi dan belum dimanfaatkan sebagai strategi penciptaan nilai ekonomi. Namun, hasil riset ini berbeda dengan temuan Widia Lorenza (2024) yang menunjukkan bahwa environmental disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh environmental disclosure terhadap kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri, kualitas pengungkapan, serta respons pasar terhadap informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Riset ini bertujuan guna menganalisis pengaruh *eco-efficiency*, *corporate governance*, dan *environmental disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor produk perawatan tubuh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan energi di dalam kegiatan operasional perusahaan, semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan.

Corporate governance yang direpresentasikan lewat komposisi komisaris independen terbukti memberi dampak positif signifikan pada performa finansial korporasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi tata kelola korporasi yang optimal dapat memperkuat efektivitas monitoring terhadap manajemen dan mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Sementara itu, Pengungkapan aspek lingkungan tidak memiliki dampak yang berarti terhadap performa finansial korporasi. Hasil riset ini mengindikasikan bahwa keterbukaan data terkait isu ekologis belum menjadi pertimbangan primer bagi para investor ketika melakukan evaluasi terhadap kondisi finansial perusahaan di industri produk perawatan pribadi.

Implikasi

Hasil riset ini memberikan implikasi teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan riset ini memperkuat konsep bahwa efisiensi penggunaan sumber daya dan tata kelola perusahaan yang baik berperan penting di dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Riset ini juga memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan lingkungan belum secara langsung berdampak pada kinerja keuangan, khususnya pada subsektor produk perawatan tubuh.

Dari segi implementasi, temuan studi ini mampu dijadikan rujukan oleh pihak manajemen perusahaan ketika menyusun kebijakan terkait efisiensi energi sebagai upaya guna meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat terus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui peningkatan peran komisaris independen. Bagi regulator dan pemangku kepentingan, hasil riset ini dapat

menjadi masukan di dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan terkait pengungkapan lingkungan agar tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat terus memperkuat penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui peningkatan peran komisaris independen. Bagi regulator dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan terkait pengungkapan lingkungan agar tidak hanya bersifat kepatuhan, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C. A. (2020). *Sustainability reporting and value creation*. London: Routledge.
- Afiati, W. O., Kainama, M. S., & Tomaso, T. F. (2025). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan dengan aset terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. *ATOM: Jurnal Riset Mahasiswa*, 3(2), 84–90.
- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2020). Board gender diversity and sustainability reporting quality. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 16(2), 100201.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat. Diperoleh dari: <https://www.idx.co.id>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial management: Theory and practice*. Boston: Cengage Learning.
- Djuitaningsih, T. (2012). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 16(1), 1–12.
- Global Reporting Initiative. (2016). *GRI 302: Energy*. Diperoleh dari: <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Global Reporting Initiative. (2021). *GRI standards*. Diperoleh dari: <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2012). *Cornerstones of cost management*. Mason, OH: Cengage Learning.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lorenza, W. (2024). *Pengaruh Eco-Efficiency dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Lampung. Diperoleh dari: [https://digilib.unila.ac.id/85466/3/Widia%20Lorenza_Skripsi%20\(tanpa%20pembahasan\)%20-%20Widia%20Lorenza.pdf](https://digilib.unila.ac.id/85466/3/Widia%20Lorenza_Skripsi%20(tanpa%20pembahasan)%20-%20Widia%20Lorenza.pdf)

- Mallin, C. A. (2019). *Corporate governance*. Oxford: Oxford University Press.
- Meutia, I., & Kartasari, R. (2023). Eco-efficiency and firm performance: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–60.
- Murphy, C. B. (2022). *Financial statement: Types and how to read them*. Investopedia. Diperoleh dari: <https://www.investopedia.com/terms/f/financial-statements.asp>
- Novriana, A. U. (2022). *Pengaruh environmental cost terhadap eko-efisiensi dengan environmental disclosure sebagai variabel mediasi*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- OECD. (2015). *G20/OECD principles of corporate governance*. Paris: OECD Publishing. Diperoleh dari: <https://www.oecd.org/corporate/principles-corporate-governance/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan*. Diperoleh dari: <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. Diperoleh dari: <https://www.ojk.go.id>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sinaga, J. A., Malau, H., & Hutabarat, F. M. (2025). Pengaruh good corporate governance, green accounting, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(2). Diperoleh dari: <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/8719>
- Ujiyantho, M. A. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba, dan kinerja keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Verfaillie, H. A., & Bidwell, R. (2001). *Measuring eco-efficiency: A guide to reporting company performance*. Geneva: World Business Council for Sustainable Development.
- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI), & Ecoton. (2022). *Siaran pers terkait isu kualitas air dan pengelolaan sampah plastik*. Diperoleh dari: <https://www.walhi.or.id>
- Wahdah, R., & Jayanti, S. D. (2023). Pengaruh environmental disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 45–56. Diperoleh dari: <https://pdfs.semanticscholar.org/6206/d24a36583acd4950aae8321ea76b12bffc9c.pdf>
- World Business Council for Sustainable Development. (2000). *Eco-efficiency: Creating more value with less impact*. Diperoleh dari: <https://www.wbcsd.org>